

LAPORAN HASIL SURVEI KEPUASAN MAHASISWA (KEPMAPAN)

ASPEK AKADEMIK DAN NON-AKADEMIK

Program Studi S1 Teknik Elektro

Data Semester Ganjil (diisi pada semester Genap)



Disusun oleh:

Tim Penjaminan Mutu Program Studi S1 Teknik Elektro

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI
UNIVERSITAS CIPTA MANDIRI
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

NO	PROSES	PENANGGUNG JAWAB			TANGGAL
		NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
1	Disusun	Febry Fahreza, M.Pd	UPMP		12 April 2025
2	Diperiksa	Dian Erlita, M. Pd	Sek. Prodi		30 April 2025
3	Disetujui	Muttaqin, M. Si	Ketua Prodi	 	3 Mei 2025

RINGKASAN LAPORAN

Laporan ini memaparkan hasil survei kepuasan mahasiswa (KEPMAPAN) Program Studi S1 Teknik Elektro untuk semester ganjil 2024 yang diisi pada semester genap 2024. Survei memuat 20 butir pertanyaan berskala 1 sampai 4 yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu aspek akademik (q_1 sampai q_10) dan aspek non-akademik (q_11 sampai q_20). Jumlah responden yang tercatat adalah 7 orang dengan data yang lengkap, sehingga terkumpul 140 jawaban.

Rata-rata kepuasan keseluruhan adalah 2,90 dari 4,00 atau setara indeks 72,5%, dan masuk kategori puas. Aspek akademik memperoleh rata-rata 2,84 (indeks 71,1%), sedangkan aspek non-akademik memperoleh 2,96 (indeks 73,9%). Sebelas dari 20 butir mendapat skor sempurna 3,00 dari seluruh responden. Tidak ada satu pun jawaban bernilai 4, dan tidak ada butir yang jatuh ke kategori kurang puas.

Butir yang paling rendah adalah q_3 dan q_4 (masing-masing 2,57) serta q_6 (2,71), seluruhnya berada pada aspek akademik. Di aspek non-akademik, tiga butir berada sedikit di bawah 3,00, yaitu q_13, q_17, dan q_18 (masing-masing 2,86). Analisis per responden menunjukkan bahwa 10 dari 14 poin selisih terhadap skor 3 berasal dari satu responden (R2), sehingga temuan ini lebih tepat dibaca sebagai indikasi awal daripada gambaran menyeluruh.

Tindak lanjut yang diusulkan meliputi diskusi kelompok terarah untuk menelusuri penyebab skor rendah pada q_3, q_4, dan q_6, pemantauan kesesuaian perkuliahan dengan RPS, evaluasi tengah semester singkat, pembukaan kanal pengaduan layanan dengan batas waktu respons, penetapan standar layanan minimum, serta perbaikan pelaksanaan survei agar jumlah responden meningkat. Rencana lengkap beserta penanggung jawab, jadwal, dan indikator keberhasilannya disajikan pada Bab V.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Tujuan	4
1.3 Manfaat	5
1.4 Ruang Lingkup dan Batasan	5
BAB II METODE ANALISIS.....	6
2.1 Desain dan Waktu Pelaksanaan.....	6
2.2 Responden.....	6
2.3 Instrumen dan Skala Pengukuran.....	6
2.4 Teknik Analisis Data.....	7
2.5 Keterbatasan Metode.....	8
BAB III HASIL ANALISIS.....	9
3.1 Profil dan Kelengkapan Data	9
3.2 Gambaran Umum Tingkat Kepuasan.....	9
3.3 Hasil Aspek Akademik	10
3.4 Hasil Aspek Non-Akademik	11
3.5 Distribusi Jawaban	12
3.6 Analisis Menurut Responden	13
3.7 Analisis Sensitivitas	14
3.8 Pemetaan Prioritas Perbaikan.....	15
BAB IV EVALUASI	16
4.1 Capaian terhadap Patokan	16
4.2 Kekuatan yang Perlu Dipertahankan.....	16
4.3 Area yang Perlu Diperbaiki.....	17
4.4 Dugaan Faktor Penyebab	17
4.5 Evaluasi Pelaksanaan Survei.....	17
BAB V TINDAK LANJUT.....	19
5.1 Arah Kebijakan Tindak Lanjut.....	19
5.2 Rencana Tindak Lanjut	19
5.3 Jadwal Pelaksanaan.....	21
5.4 Target dan Indikator Keberhasilan.....	21
5.5 Pemantauan dan Pelaporan.....	22
BAB VI PENUTUP	23
6.1 Kesimpulan	23
6.2 Saran.....	23
LAMPIRAN.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mutu sebuah program studi tidak cukup diukur dari capaian lulusan atau perolehan akreditasi saja. Cara mahasiswa merasakan proses belajar dan layanan sehari-hari juga menentukan apakah mutu itu benar-benar sampai kepada penerima layanan. Karena itu, kepuasan mahasiswa dipakai sebagai salah satu masukan dalam sistem penjaminan mutu internal, dan ketentuan penjaminan mutu pendidikan tinggi (antara lain Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023) menempatkan pengukuran mutu layanan sebagai bagian dari siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar (PPEPP). Lembaga akreditasi, baik BAN-PT maupun LAM Teknik untuk program studi rumpun teknik, juga meminta program studi menunjukkan bukti bahwa umpan balik mahasiswa dikumpulkan, dianalisis, dan ditindaklanjuti.

Program studi teknik elektro punya ciri yang membuat survei semacam ini penting. Mahasiswanya tidak hanya bergantung pada kegiatan kuliah di kelas, tetapi juga pada praktikum, penggunaan laboratorium, bimbingan proyek dan tugas akhir, serta layanan administrasi yang berjalan tertib. Ketidakpuasan pada salah satu bagian itu sering tidak tampak dari nilai akademik, tetapi bisa memengaruhi motivasi, lama studi, dan pada akhirnya reputasi program studi.

Survei KEPMAPAN untuk semester 20241 dilaksanakan dengan pengisian oleh mahasiswa pada semester genap 2024. Instrumen terdiri atas 20 butir pertanyaan tertutup. Untuk kepentingan pelaporan, butir-butir tersebut dikelompokkan menjadi aspek akademik dan aspek non-akademik. Data yang masuk berasal dari 7 responden. Jumlah ini kecil, dan hal tersebut dibahas secara terbuka dalam laporan supaya pembaca tidak menafsirkan angka lebih jauh dari yang dapat ditopang datanya.

Laporan ini disusun agar hasil survei tidak berhenti sebagai tabel rekapitulasi. Setiap angka dibaca bersama sebaran jawabannya, dievaluasi terhadap patokan yang jelas, lalu diterjemahkan menjadi tindakan yang punya penanggung jawab, waktu, dan ukuran keberhasilan. Perlu dicatat pula bahwa data survei berasal dari semester ganjil 2024, sehingga sebelum tindakan dijalankan, kondisi terkini di lapangan perlu dicek lagi agar perbaikan tidak salah sasaran.

1.2 Tujuan

Tujuan umum laporan ini adalah menyajikan gambaran tingkat kepuasan mahasiswa Program Studi S1 Teknik Elektro terhadap layanan akademik dan non-akademik pada semester 20241, serta menyusun dasar perbaikan yang dapat dijalankan oleh program studi. Secara khusus, laporan ini bertujuan untuk:

1. mengukur tingkat kepuasan mahasiswa secara keseluruhan dan pada masing-masing aspek, yaitu akademik dan non-akademik;
2. mengidentifikasi butir-butir dengan capaian tertinggi dan terendah beserta sebaran jawabannya;
3. menilai seberapa kuat temuan tersebut dengan memeriksa sebaran jawaban antarresponden dan kepekaannya terhadap responden tertentu;
4. mengevaluasi capaian terhadap patokan yang ditetapkan, sekaligus menilai kualitas pelaksanaan survei itu sendiri; dan
5. merumuskan rencana tindak lanjut yang konkret, terukur, dan memiliki penanggung jawab.

1.3 Manfaat

Hasil penyusunan laporan ini diharapkan memberi manfaat bagi beberapa pihak.

- **Bagi pimpinan program studi.** Menjadi bahan keputusan yang berbasis data dalam menentukan prioritas perbaikan pembelajaran dan layanan, termasuk untuk penyusunan rencana kerja semester berikutnya.
- **Bagi dosen dan tenaga kependidikan.** Memberi gambaran tentang bagian layanan yang sudah dinilai baik dan bagian yang perlu dibenahi, sehingga umpan balik dapat dipakai untuk memperbaiki praktik sehari-hari.
- **Bagi mahasiswa.** Menunjukkan bahwa penilaian yang mereka isi ditanggapi, sehingga kepercayaan untuk berpartisipasi pada survei berikutnya dapat tumbuh.
- **Bagi unit penjaminan mutu dan kebutuhan akreditasi.** Menjadi dokumen bukti pelaksanaan siklus PPEPP, yaitu adanya pengukuran, analisis, tindak lanjut, dan rencana pemantauan.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan

Cakupan laporan ini terbatas pada data kuantitatif survei KEPMAPAN semester 20241 untuk Program Studi S1 Teknik Elektro. Data kualitatif seperti komentar terbuka tidak tersedia dalam berkas yang dianalisis, sehingga penjelasan tentang penyebab suatu skor rendah di laporan ini bersifat dugaan yang perlu diverifikasi, bukan kesimpulan. Analisis menurut angkatan, kelas, atau jenis kelamin tidak dapat dilakukan karena variabel angkatan tidak tercatat, sedangkan variabel jenis kelamin bernilai sama (kode 1) untuk seluruh responden.

BAB II METODE ANALISIS

2.1 Desain dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan survei deskriptif kuantitatif. Mahasiswa menilai layanan yang mereka terima selama semester Ganjil 2024 dan pengisiannya dilakukan pada semester genap 2024 melalui sistem survei kepuasan yang dikelola perguruan tinggi.

2.2 Responden

Responden adalah mahasiswa Program Studi S1 Teknik Elektro yang mengisi instrumen dan tercatat dengan kode R1 sampai R7. Berkas tidak memuat jumlah mahasiswa aktif pada periode tersebut, sehingga tingkat partisipasi (response rate) tidak bisa dihitung. Karena tidak ada mekanisme pemilihan sampel yang tercatat, responden diperlakukan sebagai mahasiswa yang bersedia mengisi, bukan sebagai sampel acak. Konsekuensinya, hasil hanya menggambarkan kelompok yang mengisi dan tidak dapat digeneralisasikan secara statistik ke seluruh mahasiswa program studi.

2.3 Instrumen dan Skala Pengukuran

Instrumen terdiri atas 20 butir bernomor q_1 sampai q_20. Setiap butir dijawab dengan skala empat tingkat: 1 = tidak puas, 2 = kurang puas, 3 = puas, dan 4 = sangat puas. Untuk keperluan pelaporan, butir dikelompokkan sebagai berikut.

- **Aspek akademik:** butir q_1 sampai q_10, mencakup layanan yang berkaitan dengan pembelajaran dan dosen.
- **Aspek non-akademik:** butir q_11 sampai q_20, mencakup layanan yang berkaitan dengan pelayanan, sarana, dan administrasi.

Interpretasi rata-rata skor memakai kategori pada Tabel 2.1. Rentang dibuat dengan membagi skala menjadi empat interval yang sama lebar.

Tabel 2.1 Kategori interpretasi tingkat kepuasan

Rentang rata-rata	Kategori	Rentang indeks (%)	Makna
1,00 – 1,75	Tidak puas	25,0 – 43,7	Perlu tindakan segera
1,76 – 2,50	Kurang puas	44,0 – 62,5	Perlu perbaikan terencana
2,51 – 3,25	Puas	62,8 – 81,2	Dipertahankan dan ditingkatkan
3,26 – 4,00	Sangat puas	81,5 – 100,0	Menjadi praktik unggul

Sumber: pengolahan penyusun.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan statistik deskriptif melalui tahapan berikut.

1. **Rata-rata butir**, yaitu jumlah skor seluruh responden pada suatu butir dibagi jumlah responden ($n = 7$). Rata-rata kelompok dan rata-rata keseluruhan dihitung dari seluruh jawaban pada butir yang tercakup.
2. **Indeks kepuasan** = $(\text{rata-rata skor} \div 4) \times 100\%$, agar hasil mudah dibandingkan dan dilaporkan dalam persentase.
3. **Simpangan baku** per butir (pembagi $n - 1$) untuk melihat kesepakatan antarresponden. Nilai nol berarti semua responden memilih skor yang sama.
4. **Distribusi frekuensi** jawaban pada skor 1 sampai 4, per kelompok dan keseluruhan.
5. **Analisis per responden**, yaitu rata-rata skor dan jumlah butir bernilai di bawah 3 pada tiap responden, untuk melihat apakah rendahnya suatu butir disebabkan oleh banyak responden atau sedikit responden.
6. **Analisis sensitivitas**, yaitu menghitung ulang ukuran utama tanpa responden yang skor rata-ratanya paling rendah. Langkah ini dipakai untuk menguji seberapa bergantung kesimpulan pada satu orang.
7. **Pemetaan prioritas**, yaitu penggolongan butir ke dalam tiga tingkat seperti pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Klasifikasi prioritas perbaikan butir

Tingkat	Kriteria rata-rata butir	Arah penanganan
Prioritas 1	di bawah 2,75	Ditelusuri penyebabnya dan diperbaiki pada semester berjalan
Prioritas 2	2,75 hingga kurang dari 3,00	Dipantau dan diperbaiki melalui langkah ringan
Dipertahankan	3,00 atau lebih	Dijaga konsistensinya dan didokumentasikan sebagai praktik baik

Sumber: pengolahan penyusun. Batas 2,75 dan 3,00 ditetapkan untuk keperluan laporan ini.

Sebagai patokan evaluasi pada Bab IV dipakai dua ukuran. Pertama, batas bawah kategori puas (2,51). Kedua, target internal 3,00, yaitu rata-rata yang setara dengan seluruh responden menyatakan puas. Target ini ditetapkan penyusun sebagai acuan perbaikan dan dapat disesuaikan oleh pimpinan program studi.

2.5 Keterbatasan Metode

Ada empat keterbatasan yang perlu diingat saat membaca laporan ini. Pertama, jumlah responden hanya tujuh, sehingga satu jawaban saja menggeser rata-rata butir sekitar 0,14 poin ($1 \div 7$). Kedua, tingkat partisipasi tidak diketahui. Ketiga, tidak ada data kualitatif untuk menjelaskan alasan jawaban. Keempat, uji keandalan instrumen (misalnya koefisien Cronbach Alpha) tidak dihitung karena dengan tujuh responden dan 11 butir yang tidak bervariasi, hasilnya tidak bermakna. Untuk gambaran ketidakpastian, rata-rata skor keseluruhan per responden (2,90) memiliki selang kepercayaan 95% kira-kira 2,73 sampai 3,07, sehingga selisih kecil antarbutir tidak boleh dipandang sebagai perbedaan yang pasti.

BAB III HASIL ANALISIS

3.1 Profil dan Kelengkapan Data

Tabel 3.1 merangkum data yang tersedia. Seluruh 20 butir terisi oleh ketujuh responden sehingga tidak ada data yang dibuang atau diimputasi. Kelengkapan ini adalah nilai positif dari sisi kualitas data, tetapi tidak mengurangi persoalan jumlah responden yang telah dibahas pada Bab II.

Tabel 3.1 Profil dan kelengkapan data survei

Keterangan	Nilai
Program studi	S1 Teknik Elektro
Periode data / periode pengisian	20241 / 20242
Jumlah responden	7 orang (R1 – R7)
Jumlah butir pertanyaan	20 butir (10 akademik, 10 non-akademik)
Jumlah jawaban terkumpul	140 jawaban
Jawaban kosong atau tidak valid	0 (kelengkapan data 100%)
Jenis kelamin	Seluruh responden berkode 1 (7 orang, 100%); keterangan kode tidak tersedia
Angkatan	Tidak tercatat

Sumber: berkas data kuantitatif KEPMAPAN 20241, S1 Teknik Elektro.

3.2 Gambaran Umum Tingkat Kepuasan

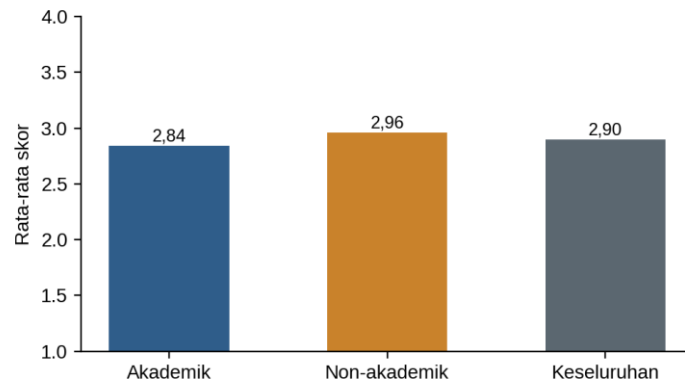
Secara keseluruhan mahasiswa menyatakan puas. Rata-rata dari 140 jawaban adalah 2,90 pada skala 4, atau indeks 72,5%. Jika seluruh responden menjawab 3 pada semua butir, indeks yang dihasilkan tepat 75,0%, sehingga capaian 72,5% berada sedikit di bawah posisi "puas sepenuhnya". Selisih 2,5 poin tersebut hampir seluruhnya berasal dari sebelas jawaban bernilai 1 atau 2.

Tabel 3.2 Ringkasan tingkat kepuasan menurut kelompok

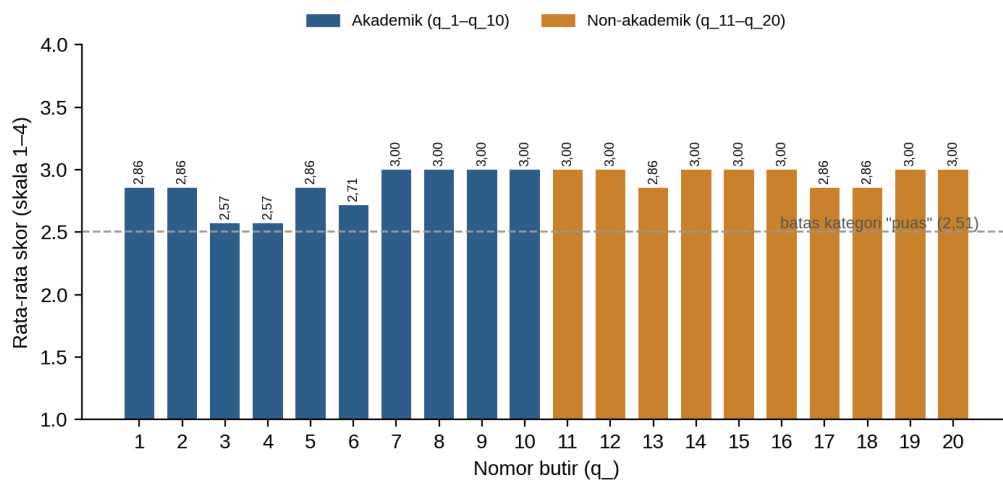
Kelompok	Butir	Jumlah butir	Rata-rata	Indeks (%)	Kategori
Akademik	q_1 – q_10	10	2,84	71,1	Puas
Non-akademik	q_11 – q_20	10	2,96	73,9	Puas
Keseluruhan	q_1 – q_20	20	2,90	72,5	Puas

Sumber: pengolahan data survei.

Aspek non-akademik (2,96) sedikit lebih tinggi daripada aspek akademik (2,84). Selisihnya 0,11 poin, atau kira-kira satu jawaban dari tujuh responden pada satu butir, sehingga perbedaan ini kecil dan belum bisa dinyatakan sebagai perbedaan yang nyata. Yang lebih informatif adalah letak selisih itu, yang dapat dilihat pada Gambar 3.1 dan 3.2.



Gambar 3.1 Rata-rata kepuasan menurut kelompok



Gambar 3.2 Rata-rata skor pada setiap butir

Gambar 3.2 memperlihatkan pola yang cukup jelas. Sebelas butir berada tepat di skor 3,00. Sembilan butir lain hanya sedikit di bawahnya, dan penurunan paling dalam terkonsentrasi pada butir q_3, q_4, dan q_6. Dengan kata lain, hasil ini bukan gambaran ketidakpuasan yang merata, melainkan gambaran kepuasan yang seragam dengan beberapa titik lemah yang sempit.

3.3 Hasil Aspek Akademik

Rata-rata aspek akademik adalah 2,84 (indeks 71,1%), kategori puas. Rinciannya pada Tabel 3.3. Baris berwarna merah muda menandai butir prioritas 1 dan baris kuning menandai prioritas 2.

Tabel 3.3 Hasil butir aspek akademik (q_1 – q_10)

Butir	Rata-rata	Simpangan baku	Indeks (%)	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Kategori
q_1	2,86	0,38	71,4	0	1	6	Puas
q_2	2,86	0,38	71,4	0	1	6	Puas
q_3	2,57	0,79	64,3	1	1	5	Puas
q_4	2,57	0,79	64,3	1	1	5	Puas
q_5	2,86	0,38	71,4	0	1	6	Puas
q_6	2,71	0,76	67,9	1	0	6	Puas
q_7	3,00	0,00	75,0	0	0	7	Puas
q_8	3,00	0,00	75,0	0	0	7	Puas
q_9	3,00	0,00	75,0	0	0	7	Puas
q_10	3,00	0,00	75,0	0	0	7	Puas

Sumber: pengolahan data survei. $n = 7$ per butir.

Aspek akademik terbelah menjadi dua bagian yang berbeda. Empat butir terakhir (q_7 sampai q_10) mendapat skor 3,00 dari semua responden dengan simpangan baku nol, artinya tidak ada perbedaan pendapat sama sekali. Enam butir pertama (q_1 sampai q_6) berada pada rentang 2,57 sampai 2,86, dengan rata-rata gabungan 2,74. Ketidakpuasan pada aspek ini praktis seluruhnya bersumber dari enam butir tersebut.

Dua butir teratas dari enam butir itu, yaitu q_1 dan q_2, memperoleh 2,86 dan pola jawabannya identik: enam responden menjawab 3 dan satu responden menjawab 2. Butir q_5 mengikuti pola yang mirip, dengan satu jawaban 2. Ketiganya sebenarnya masih dekat dengan skor puas penuh, dan selisihnya setara dengan satu jawaban. Karena itu ketiga butir ini diberi status prioritas 2, cukup dipantau tanpa perlu intervensi besar.

Butir yang perlu perhatian lebih adalah q_3 dan q_4, yang sama-sama berskor 2,57 dan menjadi yang terendah di seluruh instrumen. Keduanya memiliki simpangan baku 0,79, tertinggi di antara semua butir, karena jawabannya paling menyebar: lima responden memilih 3, satu memilih 2, dan satu memilih 1. Selanjutnya q_6 berskor 2,71 dengan satu jawaban bernilai 1. Satu-satunya tiga jawaban bernilai 1 di seluruh data (2,1% dari 140 jawaban) terdapat pada q_3, q_4, dan q_6, dan ketiganya berasal dari responden yang sama. Hal ini penting untuk pembacaan pada bagian 3.6 dan 3.7.

3.4 Hasil Aspek Non-Akademik

Aspek non-akademik memperoleh rata-rata 2,96 (indeks 73,9%). Tabel 3.4 menunjukkan bahwa tujuh dari sepuluh butir mendapat skor 3,00 dari semua responden.

Tabel 3.4 Hasil butir aspek non-akademik (q_11 – q_20)

Butir	Rata-rata	Simpangan baku	Indeks (%)	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Kategori
q_11	3,00	0,00	75,0	0	0	7	Puas
q_12	3,00	0,00	75,0	0	0	7	Puas
q_13	2,86	0,38	71,4	0	1	6	Puas
q_14	3,00	0,00	75,0	0	0	7	Puas
q_15	3,00	0,00	75,0	0	0	7	Puas
q_16	3,00	0,00	75,0	0	0	7	Puas
q_17	2,86	0,38	71,4	0	1	6	Puas
q_18	2,86	0,38	71,4	0	1	6	Puas
q_19	3,00	0,00	75,0	0	0	7	Puas
q_20	3,00	0,00	75,0	0	0	7	Puas

Sumber: pengolahan data survei. $n = 7$ per butir.

Tiga butir, yaitu q_13, q_17, dan q_18, berada pada 2,86 karena masing-masing menerima satu jawaban bernilai 2. Ketiga jawaban itu datang dari responden yang sama, sehingga tidak dapat dikatakan bahwa tiga layanan berbeda dikeluhkan oleh tiga orang berbeda. Lebih masuk akal jika dibaca sebagai satu pengalaman yang kurang menyenangkan yang menyentuh tiga butir sekaligus. Tidak ada jawaban bernilai 1 pada aspek ini dan tidak ada butir yang mendekati batas kategori kurang puas.

Dibandingkan aspek akademik, aspek non-akademik tampak lebih stabil. Layanan yang menjadi tanggung jawab tenaga kependidikan dan pengelola sarana tampaknya berjalan konsisten. Namun, konsistensi di angka 3 juga berarti belum ada butir yang dinilai sangat baik. Sasaran berikutnya bukan lagi mencegah penurunan, tetapi mendorong sebagian jawaban dari puas menjadi sangat puas.

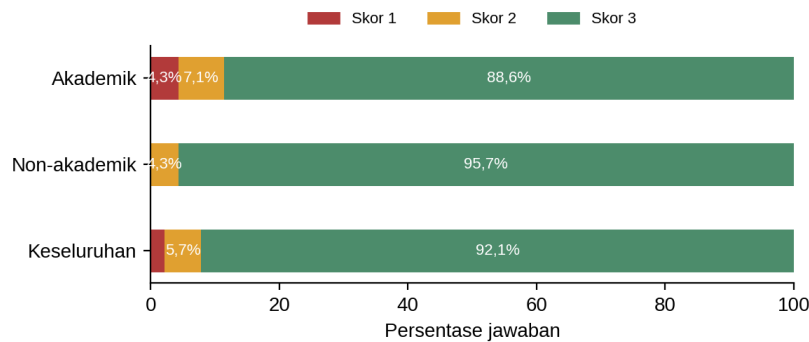
3.5 Distribusi Jawaban

Tabel 3.5 dan Gambar 3.3 memperlihatkan bagaimana 140 jawaban terbagi menurut skor. Sebanyak 129 jawaban (92,1%) bernilai 3, delapan jawaban (5,7%) bernilai 2, tiga jawaban (2,1%) bernilai 1, dan tidak ada jawaban bernilai 4.

Tabel 3.5 Distribusi jawaban menurut skor

Skor	Akademik ($n = 70$)	Non-akademik ($n = 70$)	Keseluruhan ($n = 140$)	Arti
4	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	Sangat puas
3	62 (88,6%)	67 (95,7%)	129 (92,1%)	Puas
2	5 (7,1%)	3 (4,3%)	8 (5,7%)	Kurang puas
1	3 (4,3%)	0 (0,0%)	3 (2,1%)	Tidak puas

Sumber: pengolahan data survei.



Gambar 3.3 Persentase jawaban menurut skor dan kelompok

Ada dua hal yang layak dicatat. Pertama, seluruh jawaban bernilai 1 berada di aspek akademik (4,3% dari jawaban aspek tersebut), sedangkan aspek non-akademik hanya memuat jawaban 2 (4,3%) dan selebihnya 3. Kedua, tidak adanya skor 4 pada 140 jawaban adalah temuan tersendiri. Ada beberapa kemungkinan penjelasannya: layanan memang belum dirasakan istimewa, responden cenderung memilih jawaban tengah-atas yang aman, atau skala yang sebenarnya digunakan memang hanya sampai 3. Dengan data yang ada, ketiga kemungkinan ini tidak bisa dibedakan, dan itulah salah satu alasan skala serta label jawaban perlu dikonfirmasi (lihat catatan pada bagian 2.3).

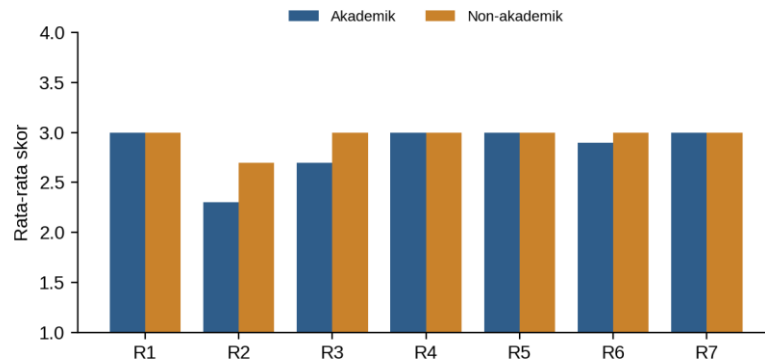
3.6 Analisis Menurut Responden

Untuk mengetahui apakah rendahnya beberapa butir disebabkan oleh banyak responden atau sedikit responden, skor dirangkum per orang pada Tabel 3.6 dan divisualisasikan pada Gambar 3.4 dan 3.5.

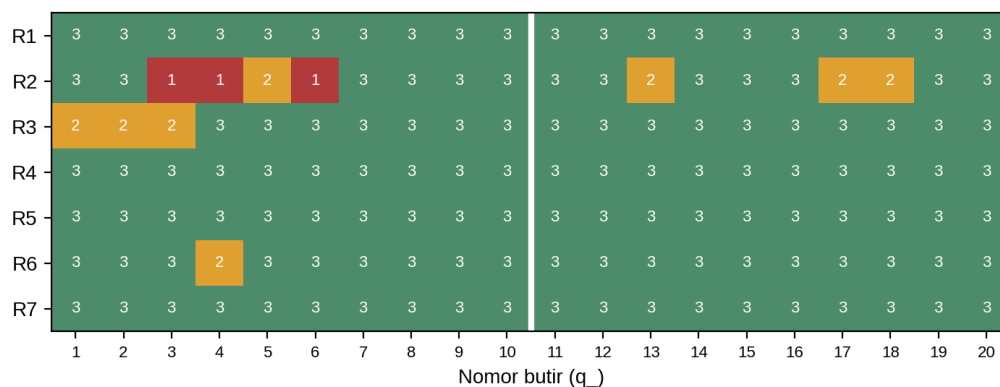
Tabel 3.6 Ringkasan skor menurut responden

Responden	Rata-rata akademik	Rata-rata non-akademik	Rata-rata total	Butir bernilai < 3	Skor terendah
R1	3,00	3,00	3,00	0	3
R2	2,30	2,70	2,50	7	1
R3	2,70	3,00	2,85	3	2
R4	3,00	3,00	3,00	0	3
R5	3,00	3,00	3,00	0	3
R6	2,90	3,00	2,95	1	2
R7	3,00	3,00	3,00	0	3

Sumber: pengolahan data survei. Baris berwarna menandai responden dengan rata-rata terendah.



Gambar 3.4 Rata-rata skor akademik dan non-akademik per responden



Gambar 3.5 Peta panas skor setiap responden pada 20 butir

Empat dari tujuh responden (R1, R4, R5, R7) menjawab 3 pada seluruh butir. Responden R6 hanya sekali menjawab 2 (pada q₄), sedangkan R3 menjawab 2 pada tiga butir pertama (q₁, q₂, q₃) dan menjawab 3 pada semua butir lain. Kedua responden ini memberi kesan puas yang hampir penuh, dengan catatan kecil di bagian awal instrumen.

Yang menonjol adalah R2. Responden ini memberi nilai di bawah 3 pada tujuh butir, dengan rata-rata akademik 2,30 dan rata-rata non-akademik 2,70. Skor 1 pada q₃, q₄, dan q₆ semuanya berasal dari R2, demikian pula skor 2 pada q₅, q₁₃, q₁₇, dan q₁₈. Dari total selisih 14 poin antara skor 3 dan jawaban aktual di seluruh data, 10 poin (sekitar 71%) berasal dari R2. Pola ini membentuk dua kesimpulan sementara. Pertama, tidak ada bukti bahwa ketidakpuasan tersebar luas. Kedua, pengalaman R2 tidak boleh diabaikan, karena bisa jadi mewakili kelompok mahasiswa yang tidak terjangkau survei, misalnya mahasiswa yang menghadapi kendala tertentu pada mata kuliah atau layanan yang sama.

3.7 Analisis Sensitivitas

Untuk mengukur ketergantungan hasil pada satu responden, ukuran utama dihitung ulang tanpa R2 (Tabel 3.7). Langkah ini bukan usulan untuk membuang data, melainkan cara menilai kekuatan kesimpulan.

Tabel 3.7 Perbandingan hasil dengan dan tanpa responden R2

Ukuran	Semua responden (n = 7)	Tanpa R2 (n = 6)	Selisih
Rata-rata keseluruhan	2,90	2,97	+0,07
Rata-rata akademik	2,84	2,93	+0,09
Rata-rata non-akademik	2,96	3,00	+0,04
Rata-rata q_1 – q_6	2,74	2,89	+0,15
Rata-rata q_3 dan q_4	2,57	2,83	+0,26
Butir di bawah 2,75	3 butir	0 butir	-3 butir
Butir bernilai 3,00	11 butir	16 butir	+5 butir

Sumber: pengolahan data survei.

Tanpa R2, rata-rata keseluruhan naik dari 2,90 menjadi 2,97, aspek non-akademik langsung mencapai 3,00 (semua jawaban 3), dan jumlah butir bernilai 3,00 bertambah dari 11 menjadi 16. Tiga butir prioritas 1 lenyap; q_3 dan q_4 naik dari 2,57 menjadi 2,83 dan q_6 mencapai 3,00. Butir q_1 sampai q_4 tetap berada di 2,83 karena jawaban 2 dari R3 dan R6, sehingga masih ada catatan kecil pada bagian awal instrumen bahkan setelah R2 dikeluarkan.

Artinya, kesimpulan "puas" bersifat kokoh, sedangkan urutan butir terendah sangat bergantung pada satu orang. Untuk perencanaan, ini membawa dua konsekuensi: perbaikan tidak perlu diarahkan pada perombakan besar, tetapi penelusuran terhadap penyebab pengalaman R2 tetap diperlukan agar masalah yang mungkin nyata tidak terlewat.

3.8 Pemetaan Prioritas Perbaikan

Menggunakan klasifikasi pada Tabel 2.2, seluruh butir dipetakan pada Tabel 3.8. Tidak ada butir yang berada pada kategori kurang puas atau lebih rendah.

Tabel 3.8 Pemetaan butir menurut tingkat prioritas

Tingkat	Rata-rata	Butir	Kelompok
Prioritas 1	2,57 – 2,71	q_3 (2,57), q_4 (2,57), q_6 (2,71)	Akademik
Prioritas 2	2,86	q_1, q_2, q_5 (akademik); q_13, q_17, q_18 (non-akademik)	3 akademik, 3 non-akademik
Dipertahankan	3,00	q_7, q_8, q_9, q_10, q_11, q_12, q_14, q_15, q_16, q_19, q_20	4 akademik, 7 non-akademik

Sumber: pengolahan data survei.

BAB IV EVALUASI

4.1 Capaian terhadap Patokan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil terhadap dua patokan yang telah dijelaskan pada Bab II: batas bawah kategori puas dan target internal 3,00. Hasilnya pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Capaian hasil survei terhadap patokan

Patokan	Nilai patokan	Capaian	Status
Rata-rata keseluruhan minimal kategori puas	$\geq 2,51$	2,90	Tercapai
Rata-rata aspek akademik minimal kategori puas	$\geq 2,51$	2,84	Tercapai
Rata-rata aspek non-akademik minimal kategori puas	$\geq 2,51$	2,96	Tercapai
Tidak ada butir di bawah kategori puas	$\geq 2,51$ per butir	Terendah 2,57	Tercapai (tipis)
Rata-rata keseluruhan mencapai target internal	$\geq 3,00$	2,90	Belum (selisih 0,10)
Rata-rata akademik mencapai target internal	$\geq 3,00$	2,84	Belum (selisih 0,16)
Rata-rata non-akademik mencapai target internal	$\geq 3,00$	2,96	Belum (selisih 0,04)
Butir yang mencapai 3,00	20 butir	11 butir (55%)	Belum
Jawaban skor 4 (sangat puas)	$> 0\%$	0%	Belum

Sumber: pengolahan data survei. Target internal ditetapkan penyusun.

Program studi memenuhi seluruh patokan minimum, tetapi belum ada satu pun target internal yang tercapai. Angka 2,57 pada butir terendah hanya berjarak 0,06 dari batas kategori kurang puas, sehingga satu responden tambahan yang menjawab rendah pada q_3 atau q_4 dapat menggeser status kedua butir tersebut. Ruang aman pada dua butir itu tipis, dan itu salah satu alasan utama mengapa perbaikan perlu dimulai sekarang dan tidak menunggu hasil survei berikutnya.

4.2 Kekuatan yang Perlu Dipertahankan

- **Konsistensi layanan.** Sebelas butir mendapat skor 3,00 tanpa satu pun jawaban berbeda, termasuk empat butir akademik (q_7 sampai q_10) dan tujuh butir non-akademik. Konsistensi seperti ini biasanya lahir dari prosedur yang sudah berjalan dan layak didokumentasikan.
- **Tidak ada masalah sistemik.** Mayoritas responden (empat dari tujuh) menyatakan puas pada seluruh butir, dan tidak ada butir yang jatuh ke kategori kurang puas.

- **Aspek non-akademik yang stabil.** Layanan non-akademik menunjukkan sebaran sangat sempit dan hanya memuat tiga jawaban bernilai 2, tanpa satu pun jawaban bernilai 1.
- **Kelengkapan data.** Semua butir terisi sehingga analisis tidak terganggu oleh data hilang.

4.3 Area yang Perlu Diperbaiki

Ada tiga area yang perlu mendapat perhatian, berurutan menurut tingkat kepentingannya.

1. **Butir q_3, q_4, dan q_6 (akademik).** Ketiganya terendah di seluruh instrumen (2,57; 2,57; 2,71) dan memuat semua jawaban bernilai 1. Walaupun bersumber dari satu responden, sifatnya berat: skor 1 berarti ketidakpuasan penuh, dan ia berkumpul pada butir-butir yang berdekatan sehingga mengindikasikan satu pengalaman belajar yang terkait.
2. **Butir q_1, q_2, dan q_5 (akademik) serta q_13, q_17, dan q_18 (non-akademik).** Semuanya berskor 2,86 dengan satu jawaban bernilai 2. Ini masih tergolong ringan, tetapi enam butir sekaligus di posisi yang sama menunjukkan bahwa ada ruang untuk membuat layanan lebih merata.
3. **Belum adanya jawaban sangat puas.** Layanan telah cukup, tetapi belum ada yang membuat mahasiswa merasa terkesan. Dalam kerangka peningkatan mutu berkelanjutan, ini adalah tantangan berikutnya setelah masalah dasar teratasi.

4.4 Dugaan Faktor Penyebab

Karena survei tidak memuat komentar terbuka, penyebab skor rendah tidak dapat dipastikan dari data. Beberapa dugaan berikut disusun dari pola yang teramati dan perlu diuji melalui langkah tindak lanjut pada Bab V, bukan dianggap sebagai fakta.

- **Pengalaman individual yang spesifik.** Karena skor rendah terkonsentrasi pada satu responden, pengalaman tersebut mungkin terkait mata kuliah, dosen, kelompok praktikum, atau kejadian tertentu, bukan kondisi umum program studi.
- **Perbedaan pengalaman antar kelas atau mata kuliah.** Butir q_1 sampai q_6 tampak bergerak bersama dan jawaban rendahnya muncul pada beberapa responden berbeda (R2, R3, R6). Kemungkinan ada variasi mutu pelaksanaan pembelajaran antar kelas yang tidak terlihat pada rata-rata.
- **Kanal umpan balik yang terbatas.** Bila mahasiswa tidak punya jalur cepat untuk menyampaikan kendala selama semester berjalan, keluhan baru muncul ketika survei akhir diisi.
- **Sifat instrumen.** Skala dengan opsi yang tampak terbatas dan kemungkinan kecenderungan memilih jawaban aman dapat menekan munculnya skor 4 sekaligus menyamarkan perbedaan antarbutir.

4.5 Evaluasi Pelaksanaan Survei

Selain hasil, kualitas pelaksanaan survei juga perlu dievaluasi karena akan menentukan seberapa layak angka dipakai untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat empat catatan.

- **Partisipasi rendah.** Tujuh responden terlalu sedikit untuk analisis yang stabil. Idealnya jumlah responden mewakili sebagian besar mahasiswa aktif, dengan target awal minimal 60% dari populasi.
- **Identitas variabel kurang informatif.** Kode jenis kelamin tanpa keterangan dan tidak adanya angkatan membatasi analisis kelompok.
- **Tidak ada pertanyaan terbuka.** Program studi tidak bisa mengetahui alasan di balik skor rendah, sehingga penyebab harus digali lewat cara lain.
- **Jarak waktu.** Data mencerminkan semester 20241, sementara laporan disusun pada September 2026. Tindakan perlu didahului pengecekan kondisi terkini, dan siklus survei ke depan sebaiknya dilaporkan lebih cepat setelah pengisian.

BAB V TINDAK LANJUT

5.1 Arah Kebijakan Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut disusun dengan tiga pertimbangan yang berasal dari analisis sebelumnya. Pertama, hasil menunjukkan kepuasan yang baik dan merata sehingga yang dibutuhkan adalah penajaman, bukan perombakan. Kedua, skor rendah terkonsentrasi pada aspek akademik dan pada satu responden, sehingga langkah pertama adalah memahami penyebabnya sebelum menetapkan solusi. Ketiga, keterbatasan survei itu sendiri, terutama jumlah responden dan ketiadaan komentar, harus diperbaiki agar siklus berikutnya menghasilkan data yang lebih dapat diandalkan.

Karena data berasal dari semester 20241, langkah pertama pada setiap tindakan adalah memeriksa apakah kondisi yang dikeluhkan masih berlangsung. Tindakan yang menyasar butir tertentu dirumuskan pada tingkat kelompok aspek, sebab bunyi pertanyaan setiap butir belum dapat dipastikan dari berkas data.

5.2 Rencana Tindak Lanjut

Sepuluh tindakan disusun pada Tabel 5.1. Setiap tindakan memiliki penanggung jawab, waktu, dan indikator yang dapat diperiksa.

Tabel 5.1 Rencana tindak lanjut hasil survei kepuasan mahasiswa

No	Temuan	Tindakan konkret	Penanggung jawab	Waktu	Indikator keberhasilan
1	Butir q_3, q_4 (2,57) dan q_6 (2,71) terendah; memuat seluruh jawaban skor 1	a. Menyelenggarakan dua sesi diskusi kelompok terarah (FGD), masing-masing 8–10 mahasiswa dari angkatan berbeda, untuk menggali penyebab. b. Menyusun ringkasan akar masalah per butir dan menetapkan tindakan perbaikan.	Ketua Prodi; Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Prodi	Okt – Nov 2026	Dua sesi FGD terlaksana; dokumen akar masalah untuk tiap butir terbit
2	Skor rendah terkonsentrasi pada satu responden; kemungkinan ada mahasiswa yang kesulitan tetapi tidak bersuara	a. Dosen Penasihat Akademik (PA) bertemu setiap mahasiswa bimbingannya minimal dua kali per semester, dengan daftar pertanyaan tentang pengalaman belajar. b. Hasil pertemuan dicatat pada log PA dan ringkasan masalah dilaporkan ke Prodi.	Dosen PA; Sekretaris Prodi	Mulai semester 20261 (Okt 2026)	100% mahasiswa aktif terjangkau PA dua kali per semester; laporan ringkasan tiap semester
3	Butir akademik q_1 – q_6 berada di bawah 3,00 pada beberapa responden	a. Memantau kesesuaian pelaksanaan perkuliahan dengan RPS (jumlah pertemuan, materi, asesmen) pada pekan ke-8 dan ke-16. b. Menyampaikan hasil pemantauan kepada dosen pengampu dalam waktu satu minggu.	GPM Prodi; Koordinator mata kuliah	Pekan 8 dan 16 tiap semester	100% mata kuliah dipantau; minimal 90% pertemuan sesuai RPS

No	Temuan	Tindakan konkret	Penanggung jawab	Waktu	Indikator keberhasilan
4	Kanal umpan balik selama semester terbatas	Menjalankan evaluasi tengah semester singkat (5 – 6 pertanyaan, pengisian sekitar 3 menit) melalui formulir daring pada pekan ke-7 dan ke-8. Ringkasan dikirim ke dosen, dan dosen menuliskan satu sampai tiga catatan perbaikan.	Sekretaris Prodi; Dosen pengampu	Pekan 7–8, mulai 20261	Tingkat respons $\geq$ 60% per kelas; 100% dosen menyerahkan catatan perbaikan
5	Hasil survei belum dibahas bersama dosen	Menyelenggarakan rapat tinjauan hasil survei dengan seluruh dosen tetap dan perwakilan tenaga kependidikan; hasil dan rencana perbaikan dicatat dalam notulen dan dijadikan bahan tinjauan manajemen.	Ketua Prodi	Nov 2026	Kehadiran $\geq$ 80% dosen tetap; notulen dan keputusan terdokumentasi
6	Butir non-akademik q_13, q_17, q_18 (2,86)	a. Menelusuri layanan yang diukur ketiga butir itu (melalui FGD sesi tambahan dan konfirmasi ke unit terkait). b. Membuka kanal pengaduan layanan (formulir daring dan kode QR di sekretariat/laboratorium) dengan batas respons tiga hari kerja. c. Merekap pengaduan setiap bulan.	Sekretaris Prodi; Tenaga kependidikan	Okt – Des 2026	100% pengaduan direspons $\leq$ 3 hari kerja; rekap bulanan tersedia
7	Belum ada standar tertulis yang terlihat oleh mahasiswa	Menetapkan dan mengumumkan standar layanan minimum: waktu respons dosen PA dan dosen pembimbing, jadwal konsultasi, serta waktu penyelesaian layanan administrasi umum.	Ketua Prodi; GPM Prodi	Terbit sebelum 20262 (Feb 2027)	Dokumen standar terbit; minimal 10% jawaban skor 4 pada survei berikutnya
8	Sebelas butir bernilai 3,00 rawan turun bila tidak dijaga	Mendokumentasikan praktik dan prosedur yang menopang butir-butir tersebut, menetapkan sebagai praktik baik, dan mengecek konsistensinya setiap semester.	GPM Prodi	Des 2026, ditinjau tiap semester	Sebelas butir tetap $\geq$ 2,90 pada survei berikutnya
9	Partisipasi survei rendah (7 responden), tanpa angkatan dan tanpa komentar terbuka	a. Menyediakan waktu pengisian di sela kuliah dan mengirim pengingat melalui perwakilan angkatan. b. Menambahkan variabel angkatan (dan keterangan kode jenis kelamin). c. Menambahkan dua sampai tiga pertanyaan terbuka. d. Mencantumkan label skala 1 – 4 dengan jelas.	Unit penjaminan mutu fakultas; GPM Prodi	Sebelum periode pengisian 20262	Tingkat partisipasi $\geq$ 60% mahasiswa aktif; variabel dan pertanyaan terbuka tersedia
10	Mahasiswa belum melihat tindak lanjut survei	Mengumumkan ringkasan hasil dan tindakan perbaikan kepada mahasiswa melalui papan pengumuman dan media resmi prodi, dengan format sederhana "yang kami temukan – yang kami lakukan".	Sekretaris Prodi	Paling lambat 30 hari setelah rapat tinjauan	Publikasi terbit; partisipasi survei berikutnya meningkat

Sumber: penyusun. GPM = Gugus Penjaminan Mutu; PA = Penasihat Akademik; RPS = Rencana Pembelajaran Semester; FGD = Focus Group Discussion.

5.3 Jadwal Pelaksanaan

Jadwal disusun untuk satu siklus penuh, yaitu semester berjalan (20261) dan semester berikutnya (20262), sehingga hasil perbaikan dapat diukur pada survei berikutnya.

Tabel 5.2 Jadwal pelaksanaan tindak lanjut

Kegiatan (nomor RTL)	Okt – Des 2026	Jan – Feb 2027	Mar – Jul 2027	Ags – Sep 2027
FGD penelusuran penyebab (1, 6)	•			
Pertemuan Dosen PA (2)	•	•	•	•
Pemantauan kesesuaian RPS (3)	•	•	•	•
Evaluasi tengah semester (4)	•		•	
Rapat tinjauan hasil survei (5)	•			
Kanal pengaduan layanan (6)	•	•	•	•
Penetapan standar layanan minimum (7)		•		
Dokumentasi praktik baik (8)	•		•	
Perbaikan instrumen dan pelaksanaan survei (9)		•	•	
Publikasi tindak lanjut (10)	•		•	
Survei ulang dan pelaporan			•	•

Sumber: penyusun. Tanda • menunjukkan kegiatan dilaksanakan pada periode tersebut.

5.4 Target dan Indikator Keberhasilan

Keberhasilan tindak lanjut dinilai dari perubahan indikator utama antara survei semester 20241 dan survei berikutnya. Target pada Tabel 5.3 sengaja dibuat realistis: cukup dekat untuk dapat dicapai dalam satu siklus, tetapi memaksa munculnya perbaikan nyata.

Tabel 5.3 Target indikator pada survei berikutnya

Indikator	Kondisi 20241	Target survei berikutnya	Cara verifikasi
Rata-rata keseluruhan	2,90	$\geq 3,00$	Rekap survei
Rata-rata aspek akademik	2,84	$\geq 3,00$	Rekap survei
Rata-rata aspek non-akademik	2,96	$\geq 3,00$	Rekap survei
Butir dengan rata-rata < 2,75	3 butir	0 butir	Pemetaan prioritas
Butir dengan rata-rata 3,00	11 butir	≥ 14 butir	Rekap survei
Jawaban skor 4	0%	$\geq 10\%$	Distribusi jawaban
Jawaban skor 1	2,1%	0%	Distribusi jawaban
Tingkat partisipasi	Tidak diketahui (7 orang)	$\geq 60\%$ mahasiswa aktif	Jumlah responden ÷ mahasiswa aktif

Sumber: penyusun.

Ada satu catatan tentang cara membaca target. Bila partisipasi naik tajam, misalnya dari 7 menjadi puluhan responden, rata-rata bisa saja turun karena survei kini menjangkau suara yang sebelumnya tidak terdengar. Penurunan seperti itu tidak boleh langsung dibaca sebagai kemunduran layanan. Pembacaan yang adil harus menyertakan jumlah responden dan sebaran jawabannya.

5.5 Pemantauan dan Pelaporan

Pemantauan dilakukan dalam kerangka PPEPP. Standar yang ditetapkan (penetapan) dijalankan melalui sepuluh tindakan pada Tabel 5.1 (pelaksanaan), dievaluasi lewat evaluasi tengah semester dan survei ulang (evaluasi), dikoreksi bila indikator tidak tercapai (pengendalian), lalu ditingkatkan melalui revisi standar layanan (peningkatan).

- GPM Prodi menyusun laporan kemajuan setiap triwulan berisi status tiap tindakan, kendala, dan usulan penyesuaian, kemudian menyampaikannya kepada Ketua Prodi.
- Ketua Prodi membahas laporan kemajuan pada rapat tinjauan manajemen di akhir semester dan mengambil keputusan atas tindakan yang tertunda.
- Survei ulang dilaksanakan pada semester 20262 dengan instrumen yang telah diperbaiki, dan laporannya disusun paling lambat dua bulan setelah pengisian ditutup.
- Seluruh dokumen (notulen, log PA, rekap pengaduan, hasil pemantauan RPS) disimpan dalam arsip mutu prodi sebagai bukti untuk akreditasi.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Mahasiswa Program Studi S1 Teknik Elektro menyatakan puas terhadap layanan pada semester 20241, dengan rata-rata keseluruhan 2,90 dari 4,00 (indeks 72,5%). Aspek akademik memperoleh 2,84 dan aspek non-akademik 2,96, keduanya berkategori puas.
2. Sebelas dari 20 butir mendapat skor 3,00 dari seluruh responden. Tidak ada butir berkategori kurang puas, dan tidak ada jawaban bernilai 4.
3. Butir dengan capaian terendah adalah q_3 dan q_4 (2,57) serta q_6 (2,71), semuanya pada aspek akademik. Pada aspek non-akademik, butir q_13, q_17, dan q_18 (2,86) sedikit di bawah skor 3.
4. Sebagian besar selisih dari skor 3 (10 dari 14 poin) berasal dari satu responden, sehingga kesimpulan tentang tingkat kepuasan bersifat kokoh, sedangkan urutan butir terendah rentan terhadap perubahan satu jawaban.
5. Jumlah responden yang kecil (7 orang), ketiadaan data partisipasi dan komentar terbuka, serta ketidakpastian skala dan pembagian kelompok butir menjadi keterbatasan utama, sehingga hasil ini lebih tepat dipakai sebagai indikasi awal untuk memicu penelusuran.

6.2 Saran

1. Program studi disarankan segera menjalankan penelusuran penyebab skor rendah pada aspek akademik (tindakan 1 sampai 3 pada Tabel 5.1) sebelum menetapkan solusi.
2. Mempertahankan praktik pada sebelas butir yang telah bernilai 3,00, dengan mendokumentasikannya sebagai standar dan menetapkan standar layanan minimum yang terlihat oleh mahasiswa.
3. Memperbaiki desain dan pelaksanaan survei berikutnya: meningkatkan partisipasi hingga sedikitnya 60% mahasiswa aktif, menambahkan variabel angkatan dan pertanyaan terbuka, serta memastikan label skala dan pembagian kelompok butir tercantum jelas di berkas hasil.
4. Mempublikasikan ringkasan hasil dan tindak lanjut kepada mahasiswa agar kepercayaan terhadap survei meningkat.
5. Penyusun menyarankan agar angka dalam laporan ini diverifikasi ulang terhadap instrumen asli (skala dan pembagian kelompok butir) sebelum laporan ditetapkan sebagai dokumen resmi.

LAMPIRAN 1

DATA SKOR PER RESPONDEN

Tabel berikut memuat skor asli setiap responden pada 20 butir (nomor kolom menunjukkan q_1 sampai q_20). Kolom terakhir adalah rata-rata setiap responden, sedangkan rata-rata setiap butir tersedia pada Tabel 3.3 dan 3.4.

Tabel L1.1 Skor setiap responden pada q_1 – q_20

Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Rata-rata
R1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
R2	3	3	1	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2,50
R3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,85
R4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
R5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
R6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,95
R7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
Rata-rata																					2,90

Sumber: berkas data kuantitatif KEPMAPAN 20241, S1 Teknik Elektro.

Contoh perhitungan

Rata-rata butir q_3 = $(3 + 1 + 2 + 3 + 3 + 3 + 3) \div 7 = 18 \div 7 = 2,57$. Indeks kepuasan q_3 = $(2,57 \div 4) \times 100\% = 64,3\%$. Simpangan baku q_3 dihitung dengan pembagi $n - 1 = 6$ dan bernilai 0,79.

Rata-rata aspek akademik = jumlah seluruh skor q_1 sampai q_10 $\div 70$ jawaban = $199 \div 70 = 2,84$. Rata-rata aspek non-akademik = $207 \div 70 = 2,96$. Rata-rata keseluruhan = $406 \div 140 = 2,90$.

Selisih terhadap skor 3 dihitung dengan menjumlahkan $(3 - \text{skor})$ pada seluruh jawaban yang kurang dari 3. Totalnya 14 poin, dan 10 poin di antaranya berasal dari responden R2.